

ABSTRAK

Faridhotul Khasanah

HUBUNGAN *CYBERBULLYING* DENGAN RISIKO DEPRESI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 3 SURABAYA

xv + 64 Halaman + 4 Tabel + 9 Lampiran

Remaja putri merupakan kelompok usia yang rentan mengalami gangguan mental seperti depresi, terutama di era digital yang memperbesar potensi terjadinya *cyberbullying*. Fenomena ini menimbulkan dampak serius terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *cyberbullying* dengan risiko depresi pada remaja putri di SMAN 3 Surabaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 233 siswi kelas X dan diambil sampel sebanyak 147 siswi menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independennya yakni *cyberbullying*, sedangkan variabel dependennya adalah depresi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Cyberbullying and Online Aggression Survey* untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan dalam *cyberbullying* dan kuesioner *Patient Health Questionnaire-9* untuk mendeteksi risiko depresi. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 147 responden, sebagian kecil yaitu 55 siswi (37,4%) terlibat dalam tindakan *cyberbullying*. Sementara itu, jenis depresi yang paling umum dialami adalah depresi ringan, yang tercatat pada 45 siswi (30,6%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *expected count* 2.99, yang menunjukkan adanya hubungan yang antara keterlibatan dalam *cyberbullying* dengan tingkat risiko depresi pada remaja putri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah remaja putri di SMAN 3 Surabaya terlibat dalam *cyberbullying*, terutama melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Tindakan ini berdampak pada kondisi psikologis, sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa *cyberbullying* dapat menimbulkan tekanan emosional serius. Selain itu, sebagian besar responden menunjukkan gejala depresi dari tingkat ringan hingga berat, yang mencerminkan kerentanan remaja terhadap gangguan mental akibat tekanan lingkungan. Terdapat hubungan signifikan antara *cyberbullying* dan risiko depresi, di mana seluruh responden yang terlibat dalam perundungan digital mengalami depresi dengan berbagai tingkatan.

Simpulan penelitian ini adalah pentingnya upaya preventif seperti edukasi digital dan pendampingan psikologis, disarankan keterlibatan aktif sekolah serta orang tua dalam mencegah dan menangani dampak *cyberbullying*.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Risiko Depresi, Remaja Putri